

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang didapat pada Bab IV, penulis telah melihat seberapa besar hubungan yang signifikan terjadi antara pengauditan internal dengan efektifitas pengendalian persediaan bahan baku pada PT. 'X'. Hal itu terlihat berdasarkan hasil penelitian dari analisis deskriptif maupun analisis statistik yang didapat dari jawaban responden atas kuesioner. Pada akhirnya saya selaku penulis dapat menarik simpulan bahwa:

1. Pengauditan internal yang ada di PT. 'X' telah dilakukan dengan baik. Analisis deskriptif yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya dapat memperlihatkan beberapa alasannya:
 - a. Auditor internal yang bertugas untuk melakukan pengauditan internal pada PT. 'X' telah terbukti dapat memberikan informasi yang independen dan objektif.
 - b. Auditor internal memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk melakukan pengauditan internal dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari diwajibkannya kepemilikan sarjana S1 dalam akuntansi sebagai syarat mutlak diterimanya seseorang menjadi auditor internal PT. 'X', dan kemauannya untuk menerima pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh perusahaan untuk meningkatkan *skill* nya.

- c. PT. 'X' telah memiliki program pengauditan internal yang disusun dan direncanakan dengan baik, sehingga pengauditan internal yang dilakukan dapat menunjang pengawasan operasi perusahaan.
 - d. Laporan hasil pengauditan internal bersifat informatif oleh karena memuat temuan-temuan hasil pengauditan internal, dan adanya rekomendasi yang diberikan oleh audit internal untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada dalam perusahaan, maupun saran atas kemungkinan adanya peningkatan yang akan terjadi apabila melakukan suatu tindakan tertentu.
2. Adanya efektifitas atas pengendalian persediaan bahan baku pada PT. 'X'. Ini dimungkinkan dengan adanya:
- a. Pengendalian lingkungan keamanan yang baik dari gudang-gudang tempat penyimpanan persediaan bahan baku.
 - b. Kegiatan pengendalian dan pemantauan yang baik atas proses keluar masuknya bahan baku dari gudang, dengan membuat dan melakukan pengecekan atas dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan hal tersebut.
 - c. Kegiatan pembelian dan pengeluaran bahan baku yang efektif sesuai dengan kebutuhan operasi perusahaan.
3. Adanya hubungan yang signifikan antara pengauditan internal dengan efektifitas pengendalian persediaan bahan baku pada PT. 'X'. Hubungan tersebut terlihat dari hasil jawaban responden atas kuesioner yang diberikan sehingga menghasilkan data hasil analisis statistik korelasi spearman sebagai berikut:

a. Output pertama (korelasi)

Dari data hasil keluaran SPSS didapatkan nilai korelasi sebesar positif 0,760. Ini berarti adanya hubungan korelasi yang cukup kuat dan pergerakan kearah yang sama antara pengauditan internal dengan efektifitas persediaan bahan baku.

b. Output kedua (signifikan)

Dari data hasil keluaran SPSS didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000. Ini berarti $< 0,05$ dan membuktikan bahwa H_0 ditolak sehingga didapat simpulan bahwa ada hubungan yang kuat antara pengauditan internal dengan efektifitas persediaan bahan baku.

Simpulan akhir yang dapat diutarakan penulis berdasarkan pada tiga hal yang telah didapatkan diatas adalah “pengauditan internal memiliki peranan yang penting untuk dapat meningkatkan efektifitas pengendalian atas persediaan bahan baku”. Pengauditan internal memiliki hubungan signifikansi yang erat dengan pengendalian persediaan bahan baku. Oleh karena itu dengan adanya pengauditan internal yang terprogram dan dilakukan dengan baik, perusahaan mampu untuk meningkatkan efektifitas persediaan bahan baku.

5.2 Saran

Beberapa saran yang ingin saya kemukakan untuk mengatasi beberapa kelemahan yang ada di perusahaan saat ini adalah:

1. Oleh karena kehandalan dan tingkat independensi audit internal sangat berperan atas efektifitas persediaan bahan baku, maka perlu adanya perputaran jabatan untuk para pemegang tugas audit internal. Hal ini dilakukan agar audit internal

- yang ada dalam perusahaan dapat terjaga tingkat independensinya sehingga dapat membuat laporan yang objektif dan informatif.
2. Walaupun secara garis besar dapat dikatakan bahwa prosedur tingkat pengendalian atas gudang penyimpanan bahan baku adalah baik, namun penulis merasa perlu ditambahkan beberapa hal dalam prosedur tersebut. Seperti pada prosedur larangan atas orang-orang yang boleh keluar masuk didalam gudang. Orang-orang yang boleh keluar dan masuk dalam gudang harus memiliki ijin terlebih dahulu dari bagian administrasi dan disetujui oleh kepala gudang. Hal ini telah dengan baik dipatuhi, namun beberapa hal yang perlu ditambahkan adalah pencatatan atas nama-nama anggota sie ekspedisi yang bertugas saat itu, dan bukan hanya nama kepalanya saja. Sehingga pengawas gudang hanya akan mengizinkan orang-orang yang masuk kedalam gudang sesuai dengan jumlah dan nama yang tercantum dalam surat ijin yang dibuat.
 3. Agar pengendalian persediaan bahan baku menjadi semakin efektif tidak hanya dibutuhkan seorang pengawas gudang yang memiliki kompetensi tinggi dalam tugasnya, tetapi juga dibutuhkan sifat yang loyal dan jujur, sehingga keamanan dari persediaan bahan baku akan semakin terjamin. Untuk mendapatkan pengawas yang loyal dan jujur seperti ini dapat dilakukan prosedur tes psikologis yang sedang marak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar saat ini.